

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, kehadirannya menjadikan dambaan setiap pasangan suami istri yang sudah menikah. Anak sebagai penerus bangsa, dan juga untuk menghasilkan generasi penerus yang sehat, kuat tentunya sebagai anak harus dibekalkan sistem imun yang baik agar anak tidak mudah tertular berbagai macam penyakit-penyakit dikemudian (Cahyani Erlita 2016). Kemajuan di suatu bangsa perlu adanya suatu penerus bangsa yang sehat sehingga perlu dipupuk dari usia bayi, anak-anak dan remaja yang menjadikan salah satu pencegahan untuk menyelamatkan anak bangsa salah satunya dengan melakukan imunisasi (Putri Handayani 2019).

Imunisasi merupakan program yang sangat dibutuhkan dalam pencegahan berbagai penyakit menular dan terhindar dari kecacatan, kematian anak (Rofiasari 2020). Menurut data WHO pada tahun 2010 mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta kematian pertahunnya didunia terjadi akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut WHO prevelensi imunisasi anak secara global yaitu DPT sebesar 83% , Polio sebesar 84% , Campak sebesar 84% , Hepatitis B sebesar 79%, dan BCG sebesar lebih dari 80%. Persentase imunisasi didunia secara global terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Lubis et al 2018).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2018 diperkirakan 19,4 juta anak diseluruh dunia tidak tercapai melakukan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DPT. Sekitar 60% dari anak-anak ini tinggal di 10 negara yaitu Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Vietnam. Pemantauan data di tingkat Negara sangat penting untuk membantu negara yang memprioritaskan dan menyesuaikan strategi vaksinasi dan rencana operasional. Pemberian vaksin

yang dilakukan pada kegiatan imunisasi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kematian pada anak. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) cakupan imunisasi negara-negara anggotanya telah mencapai 90% dan perkiraan 85% dari anak diseluruh dunia telah mencapai imunisasi. Terdapat 19,3 juta anak-anak belum sepenuhnya divaksinasi dan tetap beresiko terkena penyakit.

Cakupan imunisasi di Indonesia pada anak yang mendapatkan imunisasi berumur <24 bulan. (Imunisasi pada anak berumur 1 bulan mendapatkan imunisasi Hb 0-BCG-Polio 1, anak berumur 2 bulan mendapat imunisasi DPT-HB-Hib I-Polio 2, anak berumur 3 bulan mendapat imunisasi DPT-HB-Hib 2-Polio 3, anak 4 bulan mendapat imunisasi DPT-HB-Hib 3-Polio 4) . Menurut DPT-Hb3/DPT-Hb-Hib3 pada tahun 2013 sebesar 75,6% dan tahun 2018 sebesar 61,3%. Sedangkan proporsi kepemilikan buku KIA pada anak (0-59 bulan) pada tahun 2013 yaitu 53,4% dan tahun 2018 yaitu 65,9% (Riskesdas 2018).

Cakupan imunisasi di desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) di Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2008 sampai dengan 2016 cenderung meningkat 66%, pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 naik 1,5 %, secara rinci per kabupaten/kota. Sedangkan pada tahun 2016 cakupan desa/kelurahan UCI sebanyak 5.483 desa/kelurahan dari 5.962 yang ada di Jawa Barat (92%), tersebar di 27 kabupaten/kota dengan cakupan antara 75%-100% kabupaten/kota yang cakupannya masih dibawah rata-rata provinsi adalah Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kota Cimahi, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Ciamis, Kota Cirebon, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Kuningan (Simanjuntak M.Samuel 2019).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Ciamis pada anak yang melakukan imunisasi lengkap pada awal tahun 2020 yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Agustus yang melakukan imunisasi lengkap (82,4%) (UPT Puskesmas Ciamis, 2020).

**Tabel 1.1 Capaian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis**

No	Desa	Sasaran Batita	Capaian
1.	Ciamis	147	123,8%
2.	Kertasari	134	67,2%
3.	Cigembor	57	63,2%
4.	Benteng	75	69,3%
5.	Linggasari	90	120,0%
6.	Sindangrasa	140	78,6%
7.	Maleber	141	70,2%

Cakupan imunisasi di Desa Cigembor pada Tahun 2020, sasaran batita yang harus melakukan imunisasi terdiri dari laki-laki sebanyak 30 anak dan perempuan sebanyak 27 anak, yang dimana jumlah dari keduanya sebanyak 57 anak. Imunisasi yang terlaksana pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus sebanyak 36 anak (63,2%). Cakupan Imunisasi dari tabel di atas yang terdiri dari 7 Desa di wilayah kerja Puskesmas Ciamis, yang paling rendah capaian dari sasarannya yaitu Desa Cigembor yang hanya sebesar 36 anak (63,2%) (UPT Puskesmas Ciamis, 2020).

Dari segi dampak negatif nya untuk anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap akan mengakibatkan anak tersebut berisiko terjangkit atau terserang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi TBC, Difteri, Polio, dan juga campak. Namun, bisa memungkinkan anak tersebut terkena radang selaput otak atau meningitis yang dikenal sebagai penyakit yang berbahaya bagi kesehatan sehingga dapat menjangkit siapa saja, baik orang dewasa, anak-anak maupun bayi (Yopi Wulandhari 2018).

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia angka kematian ibu anak tahun 2019 adalah 59,16 per 100.000 kelahiran hidup, jauh menurun dibandingkan 60,79 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2018. Di Indonesia 153.681 anak mati setiap tahun itu berarti setiap harinya ada 421 orang anak yang mati sama dengan 2 orang anak setiap menit. Tinggi angka kematian anak di Indonesia, menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat dimana perlukan sekali upaya-upaya dalam mengurangi angka kematian ini (Ridmadhanti 2019).

Pemerintah telah menggiatkan upaya untuk memenuhi target Imunisasi Dasar Lengkap (ILD) yang dilakukan di Indonesia. Salah satu upaya yang dijalankan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada para ibu untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi, terutama melakukan 5 Imunisasi Dasar Lengkap yaitu Hepatitis B, BCG, Polio, DPT, Campak dan juga mengupayakan untuk menjamin akses pelayanan di daerah yang dijangkau dengan bekerja sama dengan lintas sektor lainnya, menjamin ketersediaan vaksin dan melakukan pelatihan kepada petugas kesehatan (Natalia et al 2019).

Program imunisasi sebagaimana dijelaskan berdasarkan Surah An-Nisa ayat: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar" (QS An-Nisa: 9)*

Menurut HR. Muslim No 041 :

إِخْرَصْ عَلَىٰ مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ (رواه مسلم)

*Artinya : "Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam setiap urusan) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah" (HR. Muslim No. 041)*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadis di atas mengenai program imunisasi yang harus dilakukan dengan berdasarkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi untuk melindungi anak agar selalu sehat, kebal dan

terlindungi dari berbagai macam penyakit, serta orangtua harus menjaga keberlangsungan hidup anak sehingga kedepannya anak-anak menjadi generasi yang kuat, bukan sebagai generasi yang lemah. Program imunisasi diadakannya sebagai upaya bentuk ikhtiar seorang ibu/orangtua untuk menjaga atau mencegah anaknya dari berbagai macam ancaman penyakit yang sekali-kali dapat menyerang tubuh anaknya, sehingga dengan upaya itu ibu/orangtua jangan merasa lemah atau takut tanpa adanya ikhtiar untuk menjaga kesehatan anaknya yang salah satunya dengan melakukan program imunisasi dengan tepat waktu dan lengkap.

Imunisasi dalam programnya sangat penting yang dimana pengetahuan ibu merupakan hal terpenting untuk kesehatan dan tumbuh kembang anak. Meskipun ibu sudah diberikan penyuluhan terkait imunisasi oleh pemerintah. Namun masih banyak anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap hal tersebut dikarenakan berbagai alasan seperti pengetahuan ibu mengenai pengetahuan tentang imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa ke Posyandu atau Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi karena takut anaknya sakit atau panas (Rizal 2020).

Pengetahuan ibu sangat memengaruhi perilaku serta sikap karena jika ibu mengetahui serta memahami sesuatu yang dapat mengambil sikap dan bertindak jauh apa yang diketahuinya, oleh karena itu pengetahuan seorang ibu dalam imunisasi sangatlah penting. Karena pemahaman tentang program imunisasi terhadap anak sangat penting. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapatnya, melalui pengetahuan yang didapat untuk melakukan perubahan-perubahan yang dapat dipengaruhi tingkah laku berkembangnya anak dan ibu, semua aktivitas yang dilakukan dalam melaksanakan pelaksanaan imunisasi anak tidak lain dari hasil diperoleh dari pendidikan, hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anak sejak dini (Neila Hidayati 2020).

Pelaksanaan imunisasi dilakukan menurut Wawan, dkk (2011), menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi baik maka

berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar anaknya karena ibu yang mempunyai pengetahuan yang luas akan banyak memperoleh informasi tentang manfaat imunisasi dasar pada anak untuk daya tahan tubuh anak dimasa yang akan datang. Sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar pada anak akan mudah terserang penyakit karena lemahnya daya tahan tubuh (Ira Jayanti 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 12 November 2020 terhadap 5 orang ibu dari anak yang sedang melakukan imunisasi di Puskesmas Ciamis. Saat diwawancara tentang pengetahuan imunisasi dari 3 orang ibu mengetahui pengertian, tujuan, manfaat, jenis-jenis imunisasi, pemberian, dampak dan 2 orang ibu mengetahui pengertian, tujuan, manfaat, pemberian, dampak tapi kurang memahami jenis-jenis imunisasi. Sedangkan saat diwawancara dan melihat buku KIA tentang kelengkapan imunisasi pada anak terdapat 3 orang ibu mengimunisasikan anaknya dengan secara lengkap dan 2 orang ibu tidak melengkapi imunisasi anaknya karena anak tersebut sakit saat akan melaksanakan imunisasi sehingga dijadwalkan ulang oleh pihak Puskesmas Ciamis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi dasar pada Anak di Posyandu Bungatanjung Desa Cigembor Wilayah kerja Puskesmas Ciamis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yaitu; “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Posyandu Bungatanjung Desa Cigembor Wilayah kerja Puskesmas Ciamis ? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Posyandu Bungatanjung Desa Cigembor Wilayah kerja Puskesmas Ciamis.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada anak di Posyandu Bungatanjung Desa Cigembor Wilayah kerja Puskesmas Ciamis.
- b. Mengetahui kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Posyandu Bungatanjung Desa Cigembor Wilayah kerja Puskesmas Ciamis.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Posyandu Bungatanjung Desa Cigembor Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah bagi perkembangan kemajuan ilmu keperawatan anak dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Posyandu Bungatanjung Desa Cigembor Wilayah kerja Puskesmas Ciamis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi tambahan bagi proses perkuliahan dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel/metode yang digunakan oleh peneliti diharapkan berguna sebagai tolak ukur bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.2 Keaslian Penelitian**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
<b>Eka Seba Marta, 2018</b>	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak 1-3 tahun di Puskesmas Padang Tahun 2018	<i>Analitik</i> dengan desain <i>cross</i> <i>sectional</i>	Hasil penelitian didapatkan hasil uji chi square bahwa bilai p= 0,003 (p<0,05) maka terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak 1-3 tahun di Puskesmas Padang.
<b>Putri Handayani Setyaningsih &amp; Erna Wulan Dari, 2019</b>	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang	Deskriptif korelasi	Hasil penelitiannya ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi sebesar 76,9% hasil analisis bahwa ada

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
			hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi sebesar (p=-,0442).
<b>Dewi Nur Intan Sari, Sri Wahyu Basuki, &amp; N. Juni Triastuti, 2016</b>	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan	<i>Observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitiannya bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Hasil perbedaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode, waktu dan tempat penelitian. Hasil penelitian diatas metodenya menggunakan *analitik* dengan desain *cross sectional*, deskriptif korelasi, *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan waktu dan tempat penelitiannya pada tahun 2018 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak 1-3 tahun di Puskesmas Padang, tahun 2019 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang dan pada tahun 2016 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Metode penelitian yang saya gunakan yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional*, sedangkan waktu dan tempat penelitiannya pada tahun 2021 di Posyandu Bungatanjung Desa Cigembor Wilayah kerja Puskesmas Ciamis. Persamaan dari penelitian diatas tersebut dengan penelitian saya adalah meneliti hubungan pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak.